

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pandemik Covid-19 telah menimbulkan dampak didalam sektor pendidikan. Dimana proses pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020). Perubahan yang mendadak dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring telah menimbulkan tantangan baru bagi seluruh pengampu kepentingan termasuk orang tua (UNICEF, 2020; Hamad, 2021). Pembelajaran daring juga membuat tugas ibu bertambah terutama bagi ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar. Karena proses pendidikan awalnya difasilitasi hanya oleh guru di sekolah sekarang dilakukan dengan bantuan ibu di rumah (Winingsih, 2020) dan bahkan ibu menjadi guru utama di rumah (Hamad, 2021). Sehingga peran orangtua dalam membantu proses pembelajaran daring anak selama di rumah menjadi sangat penting.

Dampak pembelajaran daring pada orang tua merupakan isu penting. UNICEF melaporkan lebih dari 1,5 miliar murid di 186 negara merasakan dampak perubahan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring dan 60,5% siswa yang mendaftar sekolah adalah siswa TK, SD dan sekolah menengah (Hamad, 2021; UNICEF, 2020). Keberhasilan pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran di sekolah maupun di rumah (Hamad, 2020; Head, 2020; Wang.K; 2020). Namun, studi melaporkan sekitar 73% orangtua yang mengalami kesulitan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana anak dalam proses pembelajaran daring anak (Grabe,2020). Hal ini dapat disebabkan karena banyak keluarga kehilangan pekerjaan yang mengakibatkan kesulitan finansial yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan sekolah anak. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran daring masih merupakan masalah bagi orang tua (Apriyanti, 2020; Wang.K; 2020; Wang.G,2020).

Masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring dirasakan oleh orang tua diberbagai negara yang terkena dampak COVID-19. Studi yang dilaksanakan di Palestina menunjukkan hampir 73% mengalami kesulitan dalam mengajar anaknya dan bekerja dalam waktu yang bersamaan (Hamad, 2020). Pembelajaran daring di Hong Kong dilakukan oleh 98.8% siswa sekolah dasar. Studi ini melaporkan kesulitan yang dihadapi oleh orang tua seperti kurangnya fokus anak pada saat belajar, kurangnya kesabaran orang tua, orang tua yang kurang pengetahuan pada pelajaran terkait dan terbatasnya waktu orang tua (Lau, 2021). Study dari Polandia menunjukkan ada 40% orangtua yang mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring dan selama pandampingan ada 35,6% orangtua yang melaporkan mengalami frustasi selama membantu anak dalam pembelajaran daring anak. Studi-studi diatas menunjukkan bahwa mendampingi pembelajaran daring anaknya meningkatkan tekanan bagi orang tua.

Pembelajaran daring merupakan salah satu sumber tekanan yang dialami oleh orang tua pada masa COVID-19. Studi dari Italy menunjukkan orang tua mengalami kesulitan dalam mengasuh anak belajar dan melaporkan rentan mengalami stress (Spinelli, Pastore, Fasolo, 2020). Tekanan atau stress akibat pembelajaran daring bukan hanya dialami oleh orang tua namun juga dialami oleh anak (Quan, 2020). Sebanyak 98% orang tua mengalamai kesulitan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring dan 73% adalah disebabkan karena keterbatasan dalam menyiapkan sumber daya belajar (Garbe, Orgurlu, Logan, dan Cook, 2020). Tinjauan literatur yang dilakukan oleh Tirajoh, Munayang dan Kairupan (2021) menunjukkan bahwa kecemasan orang tua siswa SD, SMP dan SMA lebih tinggi dari orang tua dari mahasiswa (Wu, Chen, Xu, Yao, Zhang, Guo, Fan (2020). Tinjauan ini juga menyimpulkan bahwa gejala yang paling menonjol adalah kecemasan, depresi dan kurang tidur (Tirajoh, Munayang dan Kairupan, 2021).

Seperti halnya pada beberapa negara lainnya, pembelajaran daring di Indonesia juga telah memberikan dampak meningkatnya tekanan yang dirasakan orang tua akibat pembelajaran daring anak sekolah. Apriyanti (2020) mengatakan

sumber utama tekanan dalam pembelajaran daring disebabkan karena baik orang tua maupun anak tidak bisa fokus dan adanya kesulitan dalam mengakses pembelajaran. Sejalan dengan studi sebelumnya, orang tua yang mendampingi anak dalam pembelajaran daring mengalami kesulitan membagi perhatian untuk bekerja dan mengurus rumah. Hasil pengukuran daya resiliensi menunjukkan tingkat resiliensi yang rendah pada orang tua yang mendampingi pembelajaran daring anaknya (Yuhanita et al., 2021). Besarnya tekanan yang dialami oleh orang tua berdampak pada tingginya tingkat stress orang tua yang mendampingi pembelajaran daring anaknya.

Beberapa upaya untuk mengurangi tekanan yang dialami orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anaknya telah disarankan. Termasuk diantaranya adalah melatih guru menyiapkan dan melakukan pembelajaran online yang sesuai dan menarik untuk siswanya, tersedianya dukungan teknologi dan jaringan yang baik, menyesuaikan jam belajar dengan jam kerja orang tua serta mengajarkan kepada orang tua tentang isi dan penyajian materi pelajaran anak. Dengan meminta bantuan keluarga yang lain untuk mendampingi anak serta tak jarang juga orangtua mempercayakan guru les untuk membantu mendampingi belajar anak karena orangtua yang kurang memahami materi yang diberikan (Kusumaningrum dkk, 2020). Selain dukungan sumber daya pembelajaran, dari aspek kesehatan mental, orang tua membutuhkan dukungan dalam meningkatkan kemampuannya menghadapi tekanan yang dialami. Diperlukan pemahaman yang baik tentang situasi orang tua dan upaya yang dilakukan orang tua sampai sekarang dalam menangani masalah pembelajaran daring yang dialami, sehingga masalah-masalah dalam pendampingan pembelajaran daring anak dapat teridentifikasi. Pemahaman tentang pengalaman orang tua merupakan langkah awal dalam merencanakan upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan psikologi orang tua menghadapi pembelajaran daring anaknya.

1.1.Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah pengalaman orangtua dalam mendampingi proses pembelajaran daring anak sekolah dasar di Kelurahan Kumersot, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung.

1.2.Tujuan Penulisan

Menggali pengalaman orangtua dalam mendampingi pembelajaran daring anak sekolah dasar di Kelurahan Kumersot, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung ini menjadi tujuan utama peneliti untuk melakukan penelitian.

1.3.Manfaat Penulisan

1.3.1. Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian lanjutan tentang pengalaman orangtua dalam mendampingi pembelajaran daring anak usia sekolah dasar, dan juga dapat menjadi ilmu pengetahuan dibidang keperawatan untuk peningkatan menganalisis.

1.3.2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan digunakan sekolah yang menjadi tempat penelitian untuk melengkapi sarana prasarana dalam mendukung proses pembelajaran daring ini.

UKDLSM